

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: *Pertama* mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. *Kedua*, mendidik siswa-siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang menjadi salah satu unsur utama yang sangat urgen dalam menjamin perkembangan kehidupan bangsa yang stabil. Tanpa pendidikan yang jelas, suatu bangsa tidak akan mampu menata kehidupan masyarakat kepada yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya berorientasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik namun pendidikan juga diarahkan untuk

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi," *Fenomena* 8, no. 1 (2016): 55-56.

membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup>

Salah satu upaya manusia dalam membentuk muslim sejati sebagai insan paripurna yakni dengan cara menciptakan situasi berinteraksi edukatif secara kondusif dalam pendidikan islam secara fungsionalnya. Dalam konteks inilah muncul makna kurikulum. Hadirnya kehidupan yang lebih baik merupakan kebutuhan manusia yang tidak terelakkan, salah satu cara menggapainya yakni dengan menyusun kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana terkait bahan, isi pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan cara pelajaran yang dipakai sebagai pedoman menyelenggarakan satuan pendidikan dalam terwujudnya tujuan pendidikan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, tetapi faktanya di dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Rahmi Jalilah, "Merangsang Minat Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama Untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5947.

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 238.

Pada dunia pendidikan memerlukan suatu revolusi yang berhubungan secara langsung pada proses pembelajaran, dalam hal ini pendidik atau guru memiliki peranan yang besar. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan tujuan pendidikan dapat dimulai dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan rangkaian proses bersifat sangat menyeluruh pada setiap individu semasa ia hidup. Proses tersebut bisa terlaksana melalui interaksi antara individu dengan ruang lingkungannya. Sehingga belajar dapat dilaksanakan tanpa batas, ruang, dan tempat.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Nurdin (2021) juga melaporkan sering terjadi kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dialami guru dalam proses pembelajaran, dan kesenjangan tersebut antara lain siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dikelas maupun dalam proses pembelajaran, termasuk guru lebih sering menggunakan metode yang masih konvensional, dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Ringkasnya, tantangan dalam pembelajaran akidah akhlak ialah bagaimana melakukannya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana membimbing siswa untuk memperoleh kualitas iman, moralitas, dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatannya tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang moralitas, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk karakter pribadi siswa agar memiliki keimanan, moralitas, dan

---

<sup>4</sup> Maryono Maryono, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, 107.

kehidupannya selalu dihiasi dengan keluhuran akhlak yang baik di manapun dan dalam kondisi apapun.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran atau belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antar siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas penulis simpulkan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang sangat luas, yaitu berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat makna dan pengertian yang sangat luas dari pada pengertian mengajar.<sup>7</sup>

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain Implementasi pembelajarannya. Seiring

---

<sup>5</sup> Indrawan Indrawan and Nur-Alim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 118–19.

<sup>6</sup> Zubairi Muzakki, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (2015): 93.

<sup>7</sup> Zubairi Muzakki, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (2015): 94.

dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran.<sup>8</sup>

Perkembangan zaman dan dunia pendidikan semakin maju dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini maka akan bisa berdampak negatif terhadap karakter anak jika tidak ada pengawasan dan arahan yang baik, akibat dari salah pergaulan, kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, bahkan kriminalitas yang menjerat anak-anak di bawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini. Berbagai usaha telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menghadapi berbagai masalah pendidikan seperti yang telah diungkapkan diatas salah satunya melalui pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana pernyataan pada Hadits Riwayat Muslim di bawah ini:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنْ

<sup>8</sup> Risma Risma, "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo," 2022, 1.

<sup>9</sup> Moh Faridl Darmawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII B MTS Al-Hikmah Klitih," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 696.

الإِسْلَام! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحَاجَّ الْبَيْتَ إِنْ «اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»

قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ! قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ! قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ! قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا! قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ» ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: «يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ» رواه مسلم.

Dari definisi hadist di atas, penulis simpulkan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama. Di dalam hadits tersebut mengenai percakapan antara malaikat jibril bersama Nabi Muhammad. Maka dari itu, di dalam hadits tersebut ada interaksi dua arah antara guru dan murid yang terus nyambung dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru bertanya, murid menjawab. Jadi pemerannya guru adalah malaikat jibril sedangkan pemeran muridnya adalah Nabi Muhammad.

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dengan pendidikan itu akan dapat memajukan budaya dan meningkatkan derajat bangsa di mata masyarakat internasional. Seperti dikatakan Daed Joesoef, sebagaimana diungkapkan Seosilo, pendidikan adalah alat yang sangat menentukan

untuk mencapai kemajuan di semua bidang mata pencaharian, dalam memilih dan membina kehidupan yang lebih baik, yang sesuai dengan kedudukan manusia.<sup>10</sup>

Salah satu proses pendidikan adalah terjadinya kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga formal, agar ketercapaian inti dari tujuan pendidikan maka diperlukan suatu kegiatan yang mengarah. Kegiatan yang mengarahkan, mendidik, menjadi contoh yang baik, memberikan materi serta membuat pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan bagi peserta didik, itulah yang harus dilakukan guru.<sup>11</sup>

Dunia pendidikan memiliki komitmen yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Sekolah atau madrasah merupakan tempat bagi siswa untuk mengikuti pelatihan melalui suatu rangkaian latihan mendidik dan pembelajaran, dalam hal ini pengajar berperan sebagai pengajar atau fasilitator yang membekali siswa dengan informasi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tiap-tiap satuan pendidikan memerlukan suatu alat agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yang dicita-citakan, yang biasa disebut sebagai kurikulum. Kurikulum adalah segala program pembelajaran yang di berikan lembaga pendidikan selama mengikuti pendidikan kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Menurut Fatirul dan Walujo (2022) menyatakan kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk

---

<sup>10</sup> Muhammad Izudin Ardani and Tasman Hamami, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Pada Siswa," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 1022.

<sup>11</sup> Aksin Nurul Huda and Muhammad Anas Maarif, "Implementasi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2021): 2.

<sup>12</sup> Muhammad Ghozil Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafiisah, "Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education and Teaching (JET)* 3, no. 2 (2022): 225.

membelajarkan peserta didik. Program yang dirancang berisikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, sehingga timbul perubahan dan perkembangan baik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>13</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendesain dan mengatur mengenai isi, tujuan, materi dan cara yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keadaan zaman, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tertentu. Tujuan dilakukannya pengembangan kurikulum yaitu untuk menyempurnakan kualitas pendidikan dengan cara mempertahankan dan mengevaluasi kurikulum lama serta menambah konsep baru sehingga melahirkan sebuah inovasi baru yang lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai problematika yang sedang dihadapi khususnya dalam dunia pendidikan, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang lebih sempurna.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian temukan di MIN 9 Banjar, pada Modul Ajar yang dibuat oleh guru mengenai tujuan, materi, metode dan evaluasi masih ketidaksinkronan dalam urutan kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul “Desain Kurikulum Aqidah Akhlak Kelas 4 dan Implementasinya Pada MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar” untuk mengetahui Desain Kurikulum Aqidah Akhlak dan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>13</sup> Mulik Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 58.

<sup>14</sup> Safira Rona Mahmudah et al., “Program Pengembangan Kurikulum Aqidah Akhlak,” *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 70.

## B. Definisi Operasional

### 1. Desain Kurikulum

Desain Kurikulum merupakan pengorganisasian tujuan, isi serta kegiatan belajar yang akan dijalani oleh peserta didik pada berbagai tahap perkembangan pendidikan. Dalam desain kurikulum akan tergambar berbagai unsur kurikulum, hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Desain kurikulum menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.<sup>15</sup> Desain adalah suatu perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur.

### 2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>16</sup> Implementasi kurikulum, dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah: “*put somerthing intoleransi effect*”. (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan,

---

<sup>15</sup> Wahyu Aprilia, “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum,” *Islamika* 2, no. 2 (2020): 217.

<sup>16</sup> Ujang Cepi Barlian and Siti Solekah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 9.

keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup>

Implementasi diartikan sebagai “upaya pengaturan” kekhususan desain melalui berbagai saluran kepada guru dan kelas. Konsepsi implementasi yang lain ditujukan langsung kepada proses mengajar dan instruksional. Implementasi dihubungkan dengan pengajaran, tetapi melupakan dampak multidimensional dan perubahan yang kompleks. Menurut konsepsi yang lain ialah bahwa tujuan kurikulum tidak untuk mematikan karsa dan karya guru, tetapi sebaliknya guru itu dipandang sebagai orang yang menampakkan kreasi dan adaptasinya dalam menerapkan kurikulum. Dengan demikian implementasi bukan berarti mengikuti secara teratur, melainkan mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan guru dengan peserta didik.<sup>18</sup>

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Desain Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar?

---

<sup>17</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 118.

<sup>18</sup> MA Fauzan and Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21* (Prenada Media, 2022), 72.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan Desain Kurikulum Aqidah Akhlak
2. Mendiskripsikan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan secara terkhusus analisis Desain Kurikulum Aqidah Akhlak dan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas sekolah
2. Meningkatkan kualitas kurikulum sekolah

- b. Guru

1. Menjadi guru yang lebih profesional
2. Meningkatkan kualitas diri dalam mengajar

- c. Peserta didik

1. Menjadikan pribadi yang aktif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Meningkatkan mental siswa

### 3. Menambahkan wawasan berpikir kritis siswa

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulisan menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Oleh Risma tahun 2022 dengan judul “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain pengembangan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *mixed methods*, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam desain pengembangan kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari komponen silabus dan RPP. Persamaan penelitian Risma dengan penelitian ini yakni mengetahui desain pengembangan kurikulum merdeka. Adapun untuk perbedaannya terdapat lokasi tempat penelitian, desain yang diteliti dilihat dari komponen silabus dan RPP. Adapun fokus penelitian ini, desain pengembangan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo, dan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.<sup>19</sup>

2. Peneliti oleh Shafira Azkiya tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”. Bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, di mulai dari cara penerapan kurikulum merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sudah kita ketahui bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum baru dengan landasan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, namun dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini perlu adanya penerapan terlebih dahulu bagi para guru sebelum diajarkan kepada siswa. Sehingga mampu membangun karakter siswa yang berkualitas baik di bidang akademik maupun dalam bidang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SMA Negeri 29 Jakarta. Hasil dalam penelitian Shafira Azkiya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti

---

<sup>19</sup> Risma Risma, “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI DI UPT SMA Negeri 6 Palopo,” 2022, 9–79.

dan di tutup dengan kegiatan penutup, di tambah dengan adanya projek P5. Persamaan penelitian Shafira Azkiya dengan penelitian ini penerapan pada kurikulum merdeka, Implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi pada penelitian ini pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian. Adapun fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta.<sup>20</sup>

3. Penelitian oleh Melati Rosmalya tahun 2023 judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal”. Bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian Melati Rosmalya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan mencakup persiapan secara material, moral dan waktu. Adapun persamaan penelitian Melati Rosmalya yaitu implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi untuk penelitian ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk perbedaan dari peneliti Melati Rosmalya pada tempat lokasi penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Shafira Azkiya, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta,” 2018, 10–87.

<sup>21</sup> MELATI ROSMALYA, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal,” n.d., 8–104.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian landasan teori, yang terdiri dari desain kurikulum aqidah akhlak dan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data Penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi kesimpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.